

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pendekatan Saintifik

a. Hakikat Pendekatan Saintifik

Proses pembelajaran merupakan proses ilmiah yang sifatnya mencari kebenaran. Penerapan Kurikulum 2013 atau biasa disebut dengan K-13 menggunakan esensi dari pendekatan saintifik yang digunakan dalam pembelajarannya. Penerapan pendekatan saintifik ini diharapkan dapat menjadi jembatan keberhasilan dalam mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa.

Pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa dituntut aktif dan kreatif menemukan sendiri materi yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu. Ahmad Fiqih (2016: 28) Pembelajaran pada metode saintifik memiliki karakteristik.

- a. Berpusat pada peserta didik
- b. Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum, dan prinsip.
- c. Melibatkan proses-proses kognitif yang dapat merangsang perkembangan intelektual siswa khususnya keterampilan bernalar tingkat tinggi peserta didik.
- d. Mengembangkan karakter siswa.
- e. Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan akal atau penalaran.

Dari karakteristik tersebut dapat dipahami bahwa peran pendidik dalam pendekatan saintifik ini hanya sebatas fasilitator saja. Pemusatan pembelajaran terdapat pada siswa guna menuntut siswa lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam memahami materi.

b. Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik

Saintifik menurut Majid & Rochman (2014:3) merupakan pendekatan yang digunakan pada Kurikulum 2013. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 pada semua jenjang dilaksanakan menggunakan pendekatan saintifik kecuali pada jenjang sekolah dasar dengan menggunakan pendekatan terpadu atau tematik integratif.

Langkah-langkah dalam pendekatan saintifik dalam pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, mengajukan pertanyaan atau bertanya, mencoba atau bereksperimen, menalar, dan mengomunikasikan. Adapun langkah-langkah yang dimaksud sebagai berikut.

a. Mengamati (Observasi)

Observasi menurut Hadi (1989:91) observasi dilakukan untuk mengambil data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar. Observasi banyak untuk mengukur tingkah laku atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2010).

Teknik pengamatan observasi ini bisa diamati secara langsung yaitu pengamat langsung bersama dengan objek yang diselidiki. Sedangkan tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki. Mengamati secara langsung dengan proses eksperimen dan bisa secara tidak langsung dengan mengamati sumber belajar, sehingga dalam suatu pembelajaran pendidik bisa langsung mengamati siswa dalam kegiatan yang dilakukan siswa. Pendidik juga bisa menerapkan pengamatan secara tidak langsung pada saat kegiatan tidak sedang dilakukan.

Pengamatan dalam pembelajaran ini tertuju pada materi pembelajaran yang jelas, yakni sasaran yang akan diamati ditegaskan dulu pada perencanaan atau proses pembelajaran. Perencanaan dalam proses ilmiah harus direncanakan secara sistematis, dilakukan secara teratur dengan tujuan untuk menguji materi

pembelajaran. Di samping itu pengamatan dalam pembelajaran saintifik mengandung nilai lebih. Siswa mampu menggali sendiri tentang kebenaran dari sebuah materi pembelajaran. Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek pembelajaran secara nyata, siswa senang dan tertantang dalam pembelajaran, dan mudah dalam pelaksanaan pembelajarannya. Metode mengamati ini sangat bermanfaat bagi siswa karena menimbulkan rasa ingin tahu siswa, sehingga proses suatu pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi.

Pendidik memfasilitasi siswa untuk melakukan suatu kegiatan pengamatan, melatih siswa untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari sebuah objek, benda, dan materi yang diberikan. Kompetensi yang diharapkan adalah melatih sesungguhnya siswa, ketelitian dari siswa, dan mencari informasi. Disamping itu, hasil pembelajaran yang dilakukan siswa dengan mengamati sendiri akan lebih tertanam pada akal dan pikiran siswa, dari pada halnya melalui penjelasan orang tua.

Menurut Fathurrohman (2015:121-122) aktivitas belajar ketika mengamati antara lain: melihat, mengamati, membaca, mendengar, dan menyimak (tanpa dan dengan alat). Sedangkan kegiatan mengamati dalam pembelajaran biasanya dilakukan dengan langkah seperti berikut.

1. Menentukan objek apa yang akan diobservasi.
2. Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi.
3. Menentukan secara jelas data-data yang perlu diobservasi, baik primer maupun skunder.
4. Menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi.
5. Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan dengan mudah dan lancar.
6. Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, perekam, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

Praktik pengamatan dalam sebuah pembelajaran akan efektif jika pendidik dan siswa melengkapi diri dengan alat pencatatan dan alat-alat lain, seperti *tape recorder* untuk merekam pembicaraan, kamera untuk merekam objek atau kegiatan secara visual, film atau video untuk merekam kegiatan secara audio visual, dan alat-alat lain sesuai keperluan dalam pengamatan.

b. Menanya

Kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan menanya ini adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang diperlukan untuk hidup cerdas dan untuk proses belajar sepanjang hayat. Dimulai dari proses mengamati, membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya sesuai apa yang mereka simak, lihat atau baca. Pada saat itu siswa dapat dipancing untuk lebih aktif lagi dalam mengasah keterampilannya.

Kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan menanya ini adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk kehidupan cerdas dan belajar sepanjang hayat. Menurut Fathurrohman (2015:128-129) aktivitas belajar ketika menanya meliputi.

1. Mengajukan pertanyaan dari yang bersifat faktual sampai yang bersifat hipotesis.
2. Diawali dari bimbingan pendidik sampai siswa mandiri (menjadi suatu kebiasaan).

Menanya merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan setelah mengamati suatu pembelajaran atau materi pembelajaran. Sedangkan bertanya adalah kelanjutan dari kegiatan mengamati dari proses pembelajaran atau pemahaman materi.

Bertanya dalam proses pembelajaran saintifik tentu pertanyaan yang diajukan memiliki kriteria tersendiri. Kriteria pertanyaan yang baik adalah sebagai berikut.

1. Singkat dan jelas.
2. Menginspirasi jawaban.
3. Memiliki fokus.

4. Bersifat *probing* atau *divergen*.
5. Bersifat validatif atau penguatan.
6. Memehberi kesempatan siswa untuk berpikir ulang.
7. Merangsang peningkatan tuntutan kemampuan kognitif.
8. Merangsang rproses interaksi.

Pertanyaan pendidik yang baik dan benar juga dapat menginspirasi siswa untuk emmerikan jawaban yang baik dan benar pula. Pendidik harus memahami kualitas pertanyaan, sehingga menggambarkan tingkatan kognitif sepertia paa yang akan disentuh, dimulai dari yang terendah hingga yang lebih tinggi.

c. Mencoba

Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah dalam tujuan belajar yaitu ranah sikap, ranah keterampilan, dan ranah pengetahuan. Kegiatan belajar dalam eksperimen atau mencoba ini antara lain.

1. Melakukan eksperimen.
2. Membaca sumber lain selain buku teks.
3. Mengamati objek atau kejadian.
4. Wawancara dengan nara sumber.

Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan mencoba atau eksperimen menurut Fathurrohman (2015:138) dilakukan melalu tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Ketiga tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Persiapan

- a. Menetapkan tujuan eksperimen atau mencoba.
- b. Memepsiapkan alat atau bahan.
- c. Mempersiapkan tempat eksperimen sesuai degan jumlah siswa serta alat atau bahan. Pendidik perlu menimbang apakah siswa akan melakukan eksperimen atau mencoba secara serentak atau dibagi menjadi beberapa kelompok secara bergiliran.
- d. Mempertimbangkan masalah keamanan dan kesehatan agar dapat memperkecil atau menghindari risiko yang mungkin timbul.

- e. Memberikan penjelasan mengenai apa yang harus diperhatikan dan tahapantahapan yang harus dilakukan siswa, termasuk beberapa hal-hal yang membahayakan serta dilarang.

2) Pelaksanaan

- a. Selama proses mencoba atau eksperimen, pendidik ikut membimbing dan mengamati proses yang dilakukan siswa. Pendidik harus memberikan dorongan dan bantuan terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa agar kegiatan berhasil diselesaikan dengan baik.
- b. Pendidik hendaknya memperhatikan situasi secara keseluruhan, termasuk membantu, mengatasi, dan memecahkan masalah-masalah yang akan menghambat kegiatan pembelajaran.

3) Tindak Lanjut

- a) Siswa mengumpulkan laporan hasil eksperimen kepada pendidik.
- b) Pendidik memeriksa hasil eksperimen siswa.
- c) Pendidik memberikan umpan balik kepada siswa atas hasil eksperimen yang telah dilakukan.
- d) Pendidik dan siswa mendiskusikan masalah-masalah yang ditemukan selama eksperimen.
- e) Pendidik dan siswa memeriksa dan menyimpan kembali segala alat dan bahan yang digunakan.

Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan mencoba atau eksperimen menurut Fathurrohman (2015:138) dilakukan melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

d. Menalar atau Mengolah Informasi

Istilah menalar dalam konteks pembelajaran yang diterapkan K-13 dengan pendekatan ilmiah merujuk kepada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam proses pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan ide dan mengosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan dalam memori. Pengalaman yang masuk ke dalam otak siswa akan berelasi dan bereaksi dengan pengalaman yang sudah

tersedia sebelumnya. Proses tersebut dinamakan asosiasi atau menalar dalam proses pembelajaran siswa.

Kegiatan menalar diterapkan dalam pendekatan yang dianut Kurikulum 2013 atau dikenal dengan K-13 yang menggambarkan pendidik dan pesert didik merupakan pelaku aktif. Penalaran merupakan suatu kegiatan, proses berpikir, atau suatu aktivitas berpikir untuk menarik kesimpulan berdasar pada beberapa pernyataan yang kebenarannya telah dibuktikan sebelumnya (Shadiq, 2004). Aktivitas atau kegiatan menalar dalam konteks pembelajaran K-13 mengacu dalam teori belajar asosiasi yang berbentuk pengelompokan beragam ide dan menegosiasikan beragam peristiwa yang kemudian untuk dimasukkannya dalam memori.

e. Mengomunikasikan

Komunikasi merupakan proses mengungkapkan pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami bagi kedua pihak yang berkomunikasi. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, maksud, atau pesan dianut secara sama (Mulyana, 2005:4). Kegiatan mengomunikasikan dalam pembelajaran adalah menyampaikan hasil pengamatan, simpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya Effendy (2011:10).

c. Tujuan Pembelajaran Pendekatan Saintifik

Pembelajaran adalah cara guru memberikan peluang kepada siswa untuk berpikir guna mengetahui atau memahami sesuatu yang sedang dipelajari. Pembelajaran secara sederhana menurut Nata (2009:85) dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Begitu juga menurut Nasution (S. Nasution, 1995:4) pembelajaran adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan siswa sehingga terjadi proses belajar. Pendekatan saintifik mempunyai tujuan dan prinsip tertentu. Tujuan pembelajaran pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Tujuan pembelajaran pendekatan saintifik menurut Imas dan Berlin (2014:33-34) sebagai berikut.

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan intelektual khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.
- 2) Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- 3) Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- 4) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
- 5) Untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide khususnya dalam menulis ilmiah.
- 6) Untuk mengembangkan karakter siswa.

d. Prinsip Pendekatan Saintifik

Beberapa prinsip dalam pendekatan saintifik menurut Hosnan (2014:37) dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran berpusat pada siswa.
- 2) Pembelajaran membentuk *students' self concept*.
- 3) Pembelajaran terhindar dari verbalisme.
- 4) Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip.
- 5) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa.
- 6) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar pendidik.
- 7) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi.
- 8) Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

e. Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang berkaitan antara guru dan siswa. Kegiatan belajar mengajar merupakan serangkaian kegiatan dari perencanaan, pelaksanaan sampai penilaian. Menurut Musfiqon dan Nurdyansyah (2015:64) Kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dalam berbagai pendekatan, salah satunya pendekatan saintifik. Penerapan pendekatan saintifik pada tahap pembelajaran ada tiga langkah yakni pendahuluan, inti dan penutup. Ketiga langkah kegiatan tersebut dapat dilakukan secara bersamaan serta sudah dapat diterapkan dalam pembelajaran pendekatan saintifik.

Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran dimaksudkan untuk menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran serta pentingnya materi yang akan dipelajari. Sehingga menimbulkan rasa ingin tahu terhadap materi yang akan dipelajari. Jika siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang akan dipelajari, maka akan menjadi harapan besar bagi siswa untuk lanjut ke langkah kegiatan pembelajaran selanjutnya yakni kegiatan inti. Pada kegiatan inti ini merupakan waktu yang paling banyak dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Oleh karena itu, guru harus merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara sistematis sesuai dengan langkah pendekatan saintifik. Pada kegiatan inti tersebut kegiatan siswa diarahkan untuk membangun konsep, pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan melalui lima tahapan dalam pendekatan saintifik atau biasa disebut tahapan 5M yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar, serta mengomunikasikan. Kegiatan akhir dalam pembelajaran yakni penutup, dalam hal ini siswa diarahkan untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

2. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan kegiatan komunikasi, sama seperti dengan komunikasi lisan pesan yang tepat dan efektif akan memudahkan penerima pesan memahaminya. Menulis merupakan kemampuan tertinggi dari aspek berbahasa meliputi suatu yang kompleks. Menulis muat proses berpikir, mengolah kata,

menuangkan rasa dalam bentuk tulisan yang dapat dikuasai oleh seorang penulis dengan cara latihan dan praktik secara teratur.

Widyamartaya (1990: 2), menyatakan menulis dapat dipahami sebagai keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam dalam mengungkapkan gagasan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami dengan tepat seperti yang dimaksudkan oleh penulis. Akhadiah (1988: 2) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling rumit. Karena menulis melibatkan berbagai keterampilan lainnya, diantaranya kemampuan menyusun pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang tepat sesuai dengan kaidah-kaidah tata bahasa kemudian menyusunnya dalam satu paragraf.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang tidak hanya sekedar menggambarkan simbol-simbol grafis secara konkret, tetapi juga menuangkan ide, gagasan atau pokok pikiran ke dalam bahasa tulis yang berupa rangkaian kalimat yang utuh, lengkap, dan dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Jadi, menulis merupakan keterampilan berkomunikasi antarkomunikan dalam usaha menyampaikan informasi dengan media bahasa tulis (Tarigan, 2008).

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis adalah suatu kegiatan berpikir, yang kemudian dituangkan ke dalam sebuah tulisan yang dapat dilihat dan dipahami dengan menggunakan bahasa yang komunikatif.

b. Tujuan Menulis

Tujuan menulis adalah memproyeksikan sesuatu mengenai diri seseorang. Tulisan mengandung nada yang serasi dengan maksud dan tujuannya. Menulis tidak mengharuskan memilih suatu pokok pembicaraan yang cocok dan serasi, tetapi harus menentukan siapa yang akan membaca tulisan tersebut. Semi (1990:19) berpendapat bahwa tujuan menulis adalah: (1) memberikan arahan, yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu; (2) menjelaskan sesuatu, yakni memberikan uraian atau penjelasan tentang sesuatu hal yang diketahui oleh orang lain; (3) menceritakan kejadian, yaitu memberikan informasi tentang sesuatu yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu; (4)

meringkaskan, yaitu membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi singkat; (5) meyakinkan, yaitu tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya.

Tujuan menulis adalah untuk mengekspresikan perasaan, memberi informasi, mempengaruhi pembaca, meyakinkan, dan memberi hiburan. Tujuan menulis juga dapat memberikan arahan, menjelaskan sesuatu, menceritakan kejadian, memberikan informasi tentang sesuatu yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu, meringkas atau membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat.

c. Manfaat Menulis

Menulis memiliki banyak manfaat, diantaranya dapat mengembangkan pola pikir, menambah wawasan, memberi motivasi, dan menghidupkan budaya literasi. Akhadiyah (1997) menyatakan beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari proses kegiatan menulis yaitu (1) dapat mengenali kemampuan dan potensi diri, (2) mengembangkan beberapa gagasan, (3) memperluas wawasan, (4) mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkan secara tersurat, (5) dapat meninjau dan menilai gagasan sendiri secara lebih objektif, (6) lebih mudah memecahkan permasalahan, (7) mendorong diri belajar dan (8) membiasakan diri berpikir serta berbahasa secara tertib.

d. Jenis Menulis

Nurudin (2010) menyebutkan lima jenis tulisan yaitu:

- 1) Deskripsi; menjelaskan sesuatu berdasarkan fakta dan terperinci.
- 2) Berita; menguraikan atau memaparkan sesuatu bertujuan menjelaskan maksud dan tujuan.
- 3) Narasi; berisi teks cerita atau menceritakan suatu pengalaman.
- 4) Persuasi; berisi ajakan atau seruan untuk melakukan sesuatu.
- 5) Argumentasi; berupa tulisan yang memuat alasan untuk mempertegas atau memperkuat suatu pendapat.

e. Langkah-Langkah Menulis

- 1) Menemukan Ide yang menarik. Ide merupakan ruh dalam dunia kepenulisan. Kita harus peka dan menggali informasi sebanyak-banyaknya dari mana saja untuk mendapatkan ide.
- 2) Filterisasi. Kita menyaring segenap informasi atau ide yang kita dapatkan lalu mulai kita menentukan ide yang mana yang layak atau mampu kita tuliskan.
- 3) Menulis. Langkah yang sangat penting dalam menulis adalah menulis apa saja yang kamu sukai.
- 4) Koreksi. Setelah usai menulis, langkah bijak bila kita mengoreksi atau merevisi tulisan kita. Meneliti tulisan yang kurang tepat, sehingga lebih memperindah tulisan kita.

3. Hakikat Teks Berita

Teks berita merupakan salah satu teks yang diajarkan dalam Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menempatkan mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai penarik pengetahuan sebab pembelajaran bahasa Indonesia diajarkan dalam bentuk teks atau dikenal dengan pembelajaran berbasis teks.

a. Pengertian Teks Berita

Berita merupakan tulisan yang berisi data fakta tentang peristiwa yang bertujuan menyampaikan informasi terkini kepada khalayak. Berita melibatkan fakta, namun tidak semua fakta dapat dikatakan berita. Berita biasanya suatu hal yang berhubungan dengan orang banyak. Suhandang (2010:2013) menyatakan berita adalah laporan tentang segala peristiwa aktual dan terkini yang menarik perhatian banyak orang. Peristiwa yang meliputi fakta dan data yang ada di alam semesta. Namun, tidak semua fakta adalah berita, karena berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru, menarik, penting dan terpercaya (Sumandiria 2005:65). Sehingga dapat dikatakan bahwa fakta yang tidak memenuhi kelayakan tersebut tidak termasuk ke dalam jenis berita.

Selanjutnya, Semi (1995:11) menyebutkan bahwa berita adalah cerita atau laporan mengenai suatu peristiwa yang faktual dan luar biasa meliputi peristiwa yang baru sehingga memiliki nilai pemberitahuan yang mengejutkan dan mengundang rasa keingintahuan yang tinggi bagi khalayak.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai berita tersebut, dapat disimpulkan bahwa berita adalah laporan informasi terkait peristiwa yang terpercaya, baru, menarik, penting dan terjadi di luar dugaan banyak orang.

b. Jenis-Jenis Berita

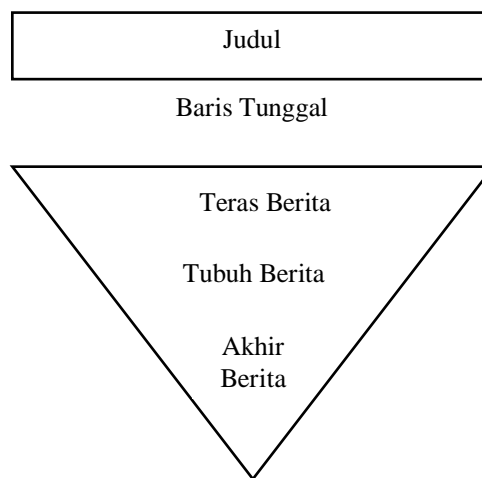
Menurut Djuraid (2009 : 50-69) jenis berita meliputi: (1) berita politik adalah berita mengenai berbagai macam aktivitas politik yang dilakukan para pelaku politik di partai politik, lembaga legislatif, pemerintahan dan masyarakat secara umum, (2) berita ekonomi, meskipun tidak banyak pembacanya, tapi berita ekonomi memiliki bagian yang jelas, para pebisnis, para pengambil kebijakan, dan para pelaku dunia usaha, (3) berita kriminal memiliki daya tarik bagi berbagai kalangan masyarakat untuk menjaga diri dan berhati-hati, (4) berita olahraga, ketika masyarakat mulai bosan dengan berita politik dan kriminal, berita olahraga menjadi daya tarik tersendiri, (5) berita seni, hiburan, dan keluarga, berita tentang musik, film, dan tv menjadi primadona dalam beberapa tahun terakhir, (6) berita pendidikan, biasanya koran menempatkan berita pendidikan tidak sebagai rubrik khusus, tapi diselipkan bersama berita lain, (7) berita pemerintahan, hampir semua media cetak memuat aktivitas pemerintahan, tetapi pemuatannya tidak di halaman khusus.

c. Unsur-Unsur Berita

Suhandang (2010: 122-124) mengemukakan ada enam unsur berita, yaitu: (1) apa yang terjadi (*what*); (2) siapa yang terlibat dalam peristiwa yang diberitakan (*who*); (3) kapan peristiwa itu terjadi (*when*); (4) di mana peristiwa itu terjadi (*where*); (5) mengapa peristiwa itu terjadi (*why*); (6) bagaimana peristiwa yang diberitakan terjadi (*how*). Dalam bahasa Inggris unsur berita biasa disebut dengan *5W + 1H*.

d. Teknik Menulis Berita

Suhandang (2010 : 132-136) jika disimak dari segi fakta, maka terlihat suatu gambaran susunan fakta dalam bentuk konstruksi *pyramid* yang diawali dari hal-hal yang kurang penting, berkembang terus menjadi hal-hal yang penting, dan berakhir hal yang sangat penting atau klimaks dari peristiwanya. Berikut struktur penulisan piramida terbalik dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1.1
Struktur Teks Berita

4. Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita

a. Perencanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita

Penerapan strategi pembelajaran dalam Kurikulum 2013 dikehendaki dengan penerapan pendekatan saintifik. Hal ini dimaksudkan guna memberikan pemahaman terhadap siswa dalam mengenal serta memahami materi dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik memberi pengalaman kepada siswa bahwa informasi tidak hanya didapat dari guru saja tetapi informasi juga bisa didapat dari sumber lain. Oleh sebab itu, guru membimbing siswa untuk mencari, menemukan dan mengetahui sumber pengamatan secara mandiri berarti bukan diberi tahu.

Perencanaan merupakan suatu proses yang dimulai dari menetapkan tujuan kemudian dicapai dengan analisis kebutuhan dan dokumen yang lengkap, selanjutnya menetapkan langkah-langkah tujuan yang akan dicapai. Ketika merencanakan, maka pola pikir diarahkan agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Perencanaan pembelajaran merupakan penerjemahan Kurikulum yang sedang berlaku saat ini yang akan menjadi program-program pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai pedoman oleh guru ketika proses pembelajaran. Cara untuk mencapai kompetensi dasar, metode, media, alokasi waktu, cara menentukan kriteria keberhasilan, dan cara mengukurnya hal itu tergantung pada guru. Oleh karena itu, Kurikulum sebagai alat dalam pendidikan tidak hanya sebagai dokumen yang siap pakai, melainkan bagaimana dokumen tersebut dikembangkan dan diterapkan pada kegiatan yang praktis oleh guru (Sanjaya, 2008:47).

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru diwajibkan untuk membuat RPP. RPP dilakukan pengembangan pada awal semester atau pada awal tahun pelajaran. RPP perlu diperbaharui sebelum pembelajaran dilaksanakan. Pengembangan RPP yang dilakukan oleh kelompok melalui MGMP antar sekolah atau antar wilayah yang dikoordinasi oleh pengawas atau dinas pendidikan. Pengembangan RPP dilakukan pada setiap awal semester atau pada awal tahun pelajaran supaya RPP tersedia terlebih dahulu pada setiap awal pembelajaran (Priyatni, 2014:162).

Menurut Priyatni ketika menyusun RPP setidaknya memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

1. Memperhatikan perbedaan masing-masing individu.
2. Mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.
3. Pembelajaran berpusat pada siswa untuk mendorong semangat belajar, motivasi dalam belajar, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian.
4. Mendorong pemberian umpan balik dan tindak lanjut. RPP memuat rancangan pemberian umpan balik yang positif, penguatan, pengayaan dan remedial.

5. RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, Indikator Pencapaian Kompetensi, penilaian, dan sumber belajar.
6. Setiap RPP memuat KI-KD.
7. Satu RPP dapat dilaksanakan satu pertemuan atau lebih.
8. Berbasis konteks, artinya ketika proses pembelajaran menjadikan lingkungan sekitarnya sebagai sumber belajar.
9. Berorientasi kekinian, artinya proses pembelajaran memiliki orientasi pada Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan nilai-nilai kehidupan saat ini.
10. Mengembangkan kemandirian siswa, artinya dalam proses pembelajaran guru memberikan fasilitas siswa guna belajar secara mandiri.

b. Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita

Langkah atau tahap pembelajaran dalam Kurikulum 2013 sangat penting. Kegiatan belajar mengajar jika dilaksanakan dengan baik dan benar maka akan tercapai tiga penguasaan kompetensi, yaitu kompetensi sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Ketiga kompetensi tersebut akan berjalan dengan baik jika proses pembelajaran dilaksanakan dengan baik (Priyatni, 2014:94).

Penerapan Kurikulum 2013 merupakan ciri dari perubahan Kurikulum sebelumnya menjadi berpusat pada siswa sehingga menekankan pada keaktifan siswa. Hal itu sesuai dengan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses. Pembelajaran dalam pendekatan Saintifik merupakan pembelajaran yang menekankan pada peran aktif siswa dalam membangun konsep melalui tahapan pembelajaran yakni mengamati, menanya, mencoba, menalar, serta mengomunikasikan. (Kemdikbud, 2013).

c. Penilaian Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita

Penilaian merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat dicapai setelah melalui rangkaian kegiatan pembelajaran dari persiapan, pelaksanaan sampai penilaian. Semua hal pembelajaran harus diikuti dengan penilaian. Tanpa penilaian kita tidak mungkin bisa melaporkan hasil pembelajaran siswa secara objektif.

Penilaian merupakan hal yang kompleks. Penilaian bukan hanya mengukur hasil belajar siswa saja, melainkan ada faktor lain yakni proses pembelajaran itu sendiri. Penilaian berisi informasi hasil belajar siswa. Berdasarkan informasi hasil belajar siswa dapat diperoleh informasi yang nantinya bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, penilaian juga bisa dimanfaatkan sebagai umpan balik dalam proses pembelajaran ke depannya. Dengan adanya umpan balik maka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil penilaian yang ada kita dapat mengetahui kompetensi apa yang sudah atau belum maksimal dikuasai oleh siswa sehingga bisa dilakukan langkah selanjutnya (Nurgiyantoro, 2014:5).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian relevan yang pertama, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Andrias Okta Priambodo (2017) mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Judul penelitian adalah *Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII SMP AL-Firdaus Sukoharjo*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian meliputi 4 hasil yakni (1) Penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam perencanaan meliputi; Penggunaan media pembelajaran, penyusunan silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (2) Penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam pelaksanaan meliputi; tahap pendekatan saintifik, materi, media, dan evaluasi pembelajaran. (3) Kendala guru dalam penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran bahasa, meliputi penyusunan RPP, kegiatan bertanya, sarana dan prasarana yang kurang

mendukung, serta penilaian yang cukup rumit. (4) Upaya guru dalam mengatasi hambatan meliputi; penyusunan RPP perlu musyawarah antar guru mata pelajaran bahasa Indoneisa, pemberian arahan pada tiap tahapan pendekatan saintifik, dan penilaian yang lebih sederhana.

Penelitian kedua, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Arif Fatoni (2016) mahasiswa jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Judul penelitian adalah *Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonedia di SMP Negeri Semarang*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian meliputi 4 hasil yakni (1) Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu mengkaji silabus dan menyusun RPP bersama dengan tim MGMP tingkat SMP di Semarang. (2) Guru melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik sesuai dengan peraturan dan pedoman Kemendikbud meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. (3) Guru menggunakan penilaian autentik untuk menilai kompetensi peserta didik. (4) Hambatan yang dialami guru dalam implementasi pendekatan saintifik yaitu tidak adanya buku pedoman pembelajaran dari pemerintah sehingga guru harus mengacu dari berbagai sumber sebagai referenasi dalam mencari materi pembelajaran.

Penelitian ketiga, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sity Lutfiyah, dkk (2015) Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. Judul penelitian adalah *Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Teks Diskusi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Singaraja*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan (1) implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran teks diskusi melalui tahap mengamati, menanya, mengumpulkan data, mencoba, dan mengomunikasikan, dari kelima tahapan pendekatan saintifik tersebut tahapan mengumpulkan informasi dan mengolah informasi tidak maksimal diterapkan oleh guru. (2) Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik tahap mengumpulkan informasi yakni kurangnya fasilitas yang memadai bagi siswa, membuat siswa hanya mengandalkan fasilitas yang

ada. Siswa hanya dapat mengandalkan pengetahuan mereka melalui buku paket siswa yang sudah disediakan. Hambatan tahap mengolah informasi juga dialami guru saat guru telah menjelaskan kepada siswa tentang tugas yang akan mereka kerjakan, masih banyak siswa yang bertanya dan hal tersebut membuat guru berulang kali menjelaskan. Kurangnya informasi dan sosialisasi tentang pendekatan saintifik, rendahnya keterampilan guru mengelola pembelajaran teks diskusi dengan penerapan pendekatan saintifik. Karakteristik dan kemampuan siswa yang berbeda sehingga, menyulitkan guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik.

Tabel 1.1
Penelitian terdahulu

No		Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Andrias Okta Priambodo	Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII AMP AL-Firdaus Sukoharjo.	Jenis penelitian deskriptif kualitatif	Fokus penelitian: 1. kendala guru dalam penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran bahasa Indonesia 2. Upaya guru dalam mengatasi hambatan penyusunan RPP
2	Arif Fatoni	Implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Semarang.	Mengkaji pendekatan saintifik	1. Jenis penelitian pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus

3	Sity Lutfiyah, dkk	Implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran teks diskusi siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Singaraja.	Jenis penelitian deskriptif kualitatif	1. Objek penelitian yaitu teks diskusi siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Singaraja. 2. Fokus penelitian hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik
---	--------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

